

Konstruksi panduan wawancara berstruktur untuk individu dengan gangguan yang berhubungan dengan zat

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20344618&lokasi=lokal>

Abstrak

Fenomena penggunaan dan penyalahgunaan zat di Indonesia telah berlangsung sejak awal tahun 70-an, yang mendorong didirikannya rumah sakit yang khusus menangani masalah Keseriusan masalah ini tampak dari semakin meningkatnya jumlah individu yang menyalahgunakan dan mengalami ketergantungan zat dari tahun ke tahun.

Penyalahgunaan dan ketergantungan zat sendiri menimbulkan banyak masalah, baik pada individu yang bersangkutan maupun lingkungan sosialnya. Masalah yang umumnya terjadi adalah masalah kriminalitas serta perilaku pemakaian zat yang beresiko tinggi untuk terkena penyakit menular. Diagnosis yang tepat terhadap individu yang mengalami gangguan yang berhubungan dengan zat ini terkadang sulit ditegakkan karena zat yang dikonsumsi dapat menyebabkan sindrom neuropsikiatrik yang sulit dibedakan dengan gangguan psikiatrik umum tanpa penyebab yang jelas.

Dengan melihat tingginya faktor resiko dari penggunaan dan penyalahgunaan zat serta tidak mudahnya penentuan diagnosis yang tepat pada penyalahgunaan zat ini, perlu dilakukan usaha-usaha yang dapat bermanfaat, khususnya dalam institusi kesehatan. Institusi kesehatan inilah yang umumnya menjadi tempat pertama yang dipilih oleh individu yang mengalami gangguan yang berhubungan dengan zat untuk mencari pertolongan.

Dalam usahanya untuk mendapatkan pemahaman mengenai masalah yang dialami oleh penyalahgunaan zat, para praktisi berusaha mendapatkan data melalui beberapa cara, salah satunya adalah teknik wawancara (interview). Institusi kesehatan yang ada saat ini menuntut pelayanan kesehatan dengan waktu dan biaya minimum namun memperoleh informasi maksimum, dan ini bisa diperoleh melalui teknik Wawancara terstruktur.

Penelitian ini berupaya untuk melakukan konstruksi panduan wawancara terstruktur untuk individu dengan gangguan yang berhubungan dengan zat. Panduan Wawancara terstruktur ini pada dasarnya merupakan alat yang berisi sejumlah pertanyaan atau item yang harus direspons oleh individu yang menjadi subjek penelitian. Dengan panduan wawancara terstruktur ini, diharapkan pewawancara mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai gangguan yang dialami oleh individu dalam waktu yang relatif singkat. Pendekatan ini bersumber dari konsep bahwa gangguan psikiatrik menampakkan diri melalui suatu set karakteristik berupa tingkah laku; penyebab yang dapat diprediksi respons terhadap perlakuan tertentu; dan seringkali adanya pemunculan yang sama dalam suatu keluarga (DSM-IV, 1994 dalam

Onhrner & Othmer, 1994).

Melalui pendekatan ini, individu yang mengalami gangguan yang berhubungan dengan zat dimotivasi untuk mendeskripsikan masalah yang dialami dengan detail. Mereka diminta untuk menerjemahkan persepsi terhadap keluhan, disfungsi serta tingkah laku mereka ke dalam gejala dan simtom untuk diagnosis deskriptif yang akan diklasifikasikan ke dalam kategori diagnostik yang telah disusun sebelumnya. Selanjutnya, individu juga dievaluasi riwayat psikososialnya, termasuk penyesuaian diri serta kemampuannya dalam menghadapi masalah.

Hasil akhir dari penelitian ini adalah sebuah instrumen "Panduan wawancara Terstruktur untuk individu dengan gangguan yang Berhubungan dengan Zat", serta sebuah manual instrumen yang dibuat untuk membeber petunjuk pengisian instrumen ini. Berdasarkan analisis hasil pemeriksaan terhadap 6 subyek di Rumah Sakit Ketergantungan Obat Fatmawati Jakarta, juga diperoleh hasil bahwa instrumen ini memiliki derajat persetujuan antar rater yang tinggi dalam mengkonfirmasi diagnosis untuk gangguan yang berhubungan dengan zat.

Penelitian lanjutan perlu dilakukan untuk mendapatkan hasil konstruksi instrumen yang lebih baik, dengan mengambil jumlah subyek yang lebih banyak agar bisa dilakukan teknik uji reliabilitas yang lebih baik. Rekonstruksi terhadap bagian diagnosis aksis I sub bagian penyalahgunaan zat.